

Tinjauan Aransemen Lagu "Gereja Kayu" dalam Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya

Mikha O'brien P. Sigumonrong
Program Studi Musik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: mikhaobrien.20049@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu "Gereja Kayu" merupakan sebuah karya ciptaan Ardi Purba pada tahun 2021. Kemudian di aransemen kembali oleh Ardi Purba bersama pemuda gereja pada tahun 2022 untuk penampilan persembahan pujian pada Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya dengan menggunakan konsep full band. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peninjauan aransemen lagu "Gereja Kayu" dalam ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya dengan berlandaskan teori Scholes. Metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lagu "Gereja Kayu" dalam Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya memiliki beberapa perubahan dari segi konsep instrumen seperti drum elektrik, strings pad, gitar elektrik, dan gitar bass. Sementara dari segi struktur aransemen lagu seperti penambahan bridge, perubahan progresi akord, dan perubahan notasi lagu. Pembuatan aransemen tersebut bertujuan untuk menambah nuansa baru dan memperluas wawasan musikalitas gereja, khususnya GKPS Surabaya.

Kata Kunci: Musik, Tinjauan, Aransemen, Persembahan pujian, Band

ANNOUNCEMENT OF THE "GEREJA KAYU" ARRANGEMENT IN FESTIVAL KAS KURIA GKPS SURABAYA

Abstract

The song "Gereja Kayu" is a song created by Ardi Purba in 2021. Then it was re-arranged by ardi purba along with church youth in 2022 for the appearance of praise offerings at the GKPS Surabaya Kas Pesta Ibadah using the full band format. This research aims to analyze the review of the orchestral arrangement of the song "Gereja Kayu" in the worship of the GKPS Surabhavian Kuria Cash Party based on Scholes's theory. The research method used is qualitative research. Data obtained from this research through interviews, observations, and documentation. The results of the discussion of this research can be concluded that the song "Gereja Kayu" in the Party of the Kuria GKPS Surabaya has some changes in terms of the concept of instruments such as electric drums, strings pad, electric guitars, and bass guitar. While the structure of the arrangement of the song such as the addition of bridge, changes in the progression of chords, and the change in the notation of songs. The creation of such arrangement aims to add new nuances and broaden the insight of the musicality of the church, especially the GKPS Surabaya.

Keywords: Music, Review, Arrangement, Worship, Band

PENDAHULUAN

Unsur musik tidak dapat dipisahkan dari manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun, orang secara lugas akan terhubung dengan komponen-komponen yang terkandung dalam musik, seperti irama dan tempo. Selain itu, orang mengekspresikan diri melalui musik. Musik juga merupakan alat umum yang digunakan oleh banyak orang untuk mengekspresikan emosi. Tanpa disadari, musik telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Menurut (Banoë, 2003) musik merupakan salah satu cabang dari seni. Keyakinan tersebut diperkuat dengan fakta bahwa musik merupakan suatu bentuk seni yang membahas dan menyusun berbagai suara menjadi pola yang dapat dipahami manusia. Secara umum, musik adalah gerakan kreatif yang menggabungkan nyanyian dan permainan alat musik. Secara khusus, ide kreatif seseorang diungkapkan melalui nada, ritme, melodi, dan harmoni dalam musik.

Pergantian peristiwa dan perkembangan seni tidak lepas dari keberadaan manusia, karena seni berkembang dan berkarya di tengah-tengah keberadaan manusia. Pada dasarnya emosi manusia seperti kesedihan, kebahagiaan, kemarahan, kekecewaan, cinta, dan lain-lain yang berhubungan dengan naluri kita sendiri merupakan dasar dari seni. Kegiatan dalam seni musik mencakup lebih dari sekedar mendengarkan musik, menyanyi, memainkan alat musik, menciptakan karya musik, dan menganalisis musik. Musik mempunyai fungsi dan peran yang sangat banyak dan kompleks. Fungsi dan peran ini bergantung pada sudut pandang orang melihatnya. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, musik mempunyai peran dan kemampuan untuk mengartikulasikan perasaan manusia yang sedang dilaluinya. Banyak orang akan menggunakan musik melankolis atau sedih

untuk mengekspresikan diri ketika sedang depresi. Di sisi lain, ketika seseorang sedang merasakan sensasi kepuasan, banyak orang akan menggunakan musik yang memiliki nuansa membahagiakan, gembira, riang dan energik.

Selain sebagai sarana ekspresi manusia, musik juga dapat menjadi pengaruh positif maupun negatif dari sisi psikologi. Psikologi musik memiliki peran dalam kejiwaan seseorang, pola berpikir orang, intelegensi seseorang, dunia pendidikan dan musik berperan dalam suatu terapi kesehatan (Shaleha, 2019). Fungsi dan peran yang terdapat dalam psikologi musik tersebut pada dasarnya berdampak pada pikiran seseorang. Ketika seseorang pergi ke suatu tempat peribadatan atau suatu perkumpulan yang melibatkan musik sebagai pengantar serta pendukung suasana jiwa, hati, dan pikiran mereka akan dapat lebih memahami bagaimana musik diinterpretasikan berdasarkan karakter lagu tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, musik berfungsi sebagai sarana ibadah. Menurut Jamalus (1988: 1), musik terdiri atas unsur-unsur utama musik yaitu melodi, harmoni, ritme dan bentuk atau struktur lagu, serta sebagai satuan ekspresi. Dengan demikian, musik khususnya bagi anggota gereja menjadi sarana penghubung hati jemaat dengan Tuhan melalui bunyi - bunyian. Jemaat gereja beribadah dengan menyanyikan lagu pujian kepada Tuhan.

Musik dalam ibadah merupakan aspek yang sangat penting, karena dapat memberikan energi yang signifikan dalam penafsiran ibadah melalui interaksi antara manusia dengan Tuhan atau dengan sesamanya. Penting untuk dipahami bahwa kehadiran musik dalam ibadah umat Kristiani memiliki keterkaitan dengan keberadaan agama Kristen. Pemahaman yang benar tentang peranan musik dalam ibadah umat Kristiani tidak lepas dari pemikiran tentang musik gereja. Pemikiran

tentang musik gereja, hendaknya mengarahkan masyarakat untuk berpikir tentang musik gereja sebagai sebuah ibadah atau sarana untuk melayani berbagai tindakan liturgi (Eben Ezer Matondang, Pardomuan Munthe, 2022).

Pada waktu ibadah pesta kas kuria berlangsung, terdapat bagian dimana jemaat bisa mempersembahkan puji-pujian mereka melalui nyanyian. Bagian ini dinamakan dengan Persembahan Pujian. Pada bagian ini, lagu-lagu yang ingin dipersembahkan bersifat universal dan bebas. Oleh sebab itu, tidak ada batasan untuk ingin memainkan ataupun menyanyikan lagu pada bagian ini. Selama proses persembahan pujian ini, terdapat satu lagu yang membuat penulis terkesan dengan lagu tersebut karena aransemen musiknya yaitu lagu Gereja Kayu.

Gereja Kayu merupakan judul dari lagu yang dipersembahkan pada ibadah pesta kas kuria tersebut. Lagu ini dibuat khusus untuk ibadah pesta kas kuria. Lagu ini diciptakan dan diaransemen oleh Pemuda (Namaposo) GKPS Surabaya. Komposisi musik mereka terdengar cukup sederhana seperti band musik pada umumnya yaitu vokal, gitar, bass, drum, dan keyboard. Akan tetapi, aransemen yang dibawakan seperti aransemen lagu yang komposisi musiknya lebih daripada itu. Dengan kata lain, pemuda GKPS Surabaya telah berhasil membuat aransemen dengan sangat megah dengan komposisi musik yang cukup sederhana.

Aransemen adalah tindakan menciptakan atau mengubah suatu lagu agar lebih mudah didengarkan dengan menambahkan perubahan pada lagu tersebut tanpa mengubah melodi utamanya. Kata "aransemen" berasal dari kata "arrangement", dan mengacu pada proses mengadaptasi lagu yang sudah ada agar sesuai dengan suara penyanyi atau jumlah instrumen tanpa mengubah esensi lagu tersebut. Seperti yang di kemukakan Banoe (2003:30) bahwa aransemen merupakan gubahan lagu untuk kelompok paduan musik atau

komposisi musik dan orkes, baik vokal maupun instrumental. Menurut Percy A. Scholes (1983:53) aransemen merupakan adaptasi satu medium musik dari musik asli yang disusun menjadi bentuk atau konsep dan struktur lain. Aransemen memiliki tiga jenis yang bisa digunakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

- 1) Aransemen vokal
- 2) Aransemen instrumen
- 3) Aransemen campuran

Terdapat juga struktur aransemen lagu dalam penelitian ini. Struktur aransemen lagu adalah susunan atau pengaturan bagian-bagian dalam sebuah lagu yang menentukan bagaimana lagu tersebut akan disajikan secara keseluruhan. Struktur ini mencakup urutan dan pengulangan elemen-elemen musik seperti :

- 1) Intro
- 2) Verse
- 3) Chorus / Reff
- 4) Interlude
- 5) Bridge
- 6) Coda / Penutup

Dan dalam proses aransemen, unsur – unsur aransemen juga bagian penting dari pembuatan aransemen lagu Unsur-unsur aransemen adalah elemen-elemen yang membentuk sebuah aransemen musik, yaitu pengaturan atau penataan komposisi musik yang sudah ada agar terdengar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan tertentu. Menurut Kawakami (1975 : 14) terdapat beberapa unsur aransemen. Berikut adalah beberapa unsur aransemen menurut teori Kawakami

- 1) Melodi Variasi
- 2) Filler / pengisi
- 3) Counter melodi
- 4) Obligato

Maka dari itu, sangat penting aransemen untuk lagu "Gereja Kayu" dalam ibadah pesta kas Kuria GKPS Surabaya. Demikian juga penulis tertarik untuk membahas dan meninjau lebih lanjut mengenai Tinjauan Aransemen Lagu Gereja Kayu Dalam Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya.

METODE

Metode penelitian atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah dan fokus penelitian. Metode kualitatif merupakan prosedur ilmu sosial dalam memperoleh data deskriptif berupa kalimat dan bahkan gambar. Hal ini serupa dengan pernyataan dari (Lexy J. Moleong, 2007) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kalimat, gambar, dan bukan angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber guna mendapatkan sebuah informasi. Sumber data penelitian yang lain juga diperoleh dari hasil observasi dan beberapa dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu Sumber data primer diperoleh dari data secara langsung dengan narasumber, dan Sumber data sekunder diperoleh dari data yang berasal dari internet, sosial media, dokumen pribadi, maupun dari sumber lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dengan melakukan

dokumentasi, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi ini, peneliti akan terjun langsung menjadi jemaat, sekaligus terlibat sebagai pemain musik dalam ibadah, dan mengamati secara langsung apa yang terjadi selama penelitian di GKPS Surabaya. Penelitian ini juga ditempuh dengan cara observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung terjadi melalui tahapan proses percakapan secara langsung dengan Ardi Purba (*Arranger*) dan para pemuda GKPS Surabaya yang ikut membantu arranger dalam pembuatan aransemen lagu "Gereja Kayu" dalam kaitan mendiskusikan prosesi aransemen yang digunakan dalam ibadah pesta Kas Kuria GKPS Surabaya. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui tahapan pengulangan jalannya ibadah dari media Youtube. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ardi Purba (*Arranger* lagu "Gereja Kayu").

HASIL DAN PEMBAHASAN

GKPS SURABAYA

Gereja Kristen Protestan Simalungun atau yang di kenal dengan GKPS merupakan salah satu gereja Kristen dari daerah Simalungun yang dirintis oleh misionaris Rheinische Missions Gesellschaft (RMG). Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) adalah salah satu persekutuan orang Kristen dari suku Batak yang didominasi oleh orang Batak yang bersub etnis Simalungun. GKPS berdiri sejak 2 September 1903 sebagai buah dari pemberitaan Injil yang dibawa oleh seorang pendeta dari Jerman bernama

Agust Theis. Gereja Kristen Protestan Simalungun Surabaya berada dibawah naungan sinode GKPS yang berpusat di Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatra Utara. Gereja Kristen Protestan Simalungun Surabaya merupakan gereja aliran Lutheran yang masi melekat dengan adat Simalungun dalam sistem gerejawinya. GKPS berlokasi di jalan Prima Kebraon X, Kebraon, Kec. Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur 60222. Gereja Kristen Protestan Simalungun melaksanakan Ibadah Pesta Kas Kuria pada bulan April dengan tanggal yang tidak ditentukan. Ibadah pesta kas kuria dilaksanakan dalam dua

tahun sekali dan bertujuan sebagai bagian dari ucapan syukur warga jemaat GKPS Surabaya dan kegiatan pengumpulan dana. Pada tahun 2022 lalu, Ibadah Pesta Kas Kuria di adakan dengan mengusung tema pengumpulan dana untuk pembangunan gereja GKPS.

LAGU "GEREJA KAYU"

Lagu "Gereja Kayu" merupakan lagu bertemakan pembangunan gereja karya Ardi Purba salah satu Namaposo (Pemuda) pada saat itu di GKPS Surabaya. Lagu ini diciptakan khusus untuk pembangunan Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Surabaya. Lagu tersebut di aransemen sedemikian rupa agar dapat menyesuaikan dengan tema Ibadah Pesta Kas Kuria pada saat itu, dengan di bantu oleh namaposo (pemuda) pelayanan musik gereja lainnya.

Konsep instrumen aransemen lagu "Gereja Kayu" yang digunakan dalam Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya

Ibadah pesta Kas Kuria menyongsong tema pembangunan gereja. Konsep aransemen lagu "Gereja Kayu" menggunakan instrumen dan progresi akord yang menggambarkan kekhusyukan atau semangat baru iman jemaat gereja GKPS Surabaya. Konsep aransemen musik yang digunakan menggunakan format full band. Adapun konsep aransemen instrumen lagu "Gereja Kayu" terdapat beberapa instrumen yang digunakan, seperti : Piano keys, Gitar elektrik, Gitar bass, Drum elektrik, dan Strings pad. Konsep instrumen aransemen lagu "Gereja Kayu" ini merupakan konsep baru untuk penampilan Ibadah pesta Kas Kuria GKPS Surabaya. Karena sebelumnya, lagu "Gereja Kayu" hanya berkonsep iringan saja, yaitu vokal dan piano saja. Maka dari itu, konsep full band untuk penampilan di Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya ini sangat di apresiasi oleh jemaat gereja. Karena memberikan nuansa dan suasana

baru dalam memuji Tuhan. Tentunya dalam konsep full band ini terdapat tambahan variasi - variasi yang membuat lagu semakin indah untuk di dengar dan di resapi untuk penyembahan.

Struktur aransemen lagu "Gereja Kayu" dalam ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya

Lagu "Gereja Kayu" ini dibawakan oleh Pemuda Gereja GKPS Surabaya (Namaposo) dengan konsep full band pada sesi persembahan pujian di Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya. Ardi Purba (Ketua namaposo) dan Garata Tarigan, selaku pencipta dan arranger lagu "Gereja Kayu" mengaransemen lagu ini dengan konsep lagu penyembahan atau lebih di kenal sebagai worship arrangement. Lagu "Gereja Kayu" bernada dasar C Mayor (Do = C) dengan birama 4/4, serta dengan struktur aransemen lagu yang digunakan dalam lagu ini, yaitu :

Intro

Pada lagu "Gereja Kayu" dalam ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya, intro adalah bagian pertama yang yang di mulai pada setiap lagu, termasuk lagu ini sebagai pembuka. Pada bagian intro di buat 4 bar dan di isi dengan instrumental musik, yaitu instrumen piano menggunakan keyboard dan strings pad menggunakan keyboard. Piano keyboard memainkan open chord (membunyikan satu akord dengan jelas secara berurutan sesuai progresi akord) untuk mengiringi strings yang memainkan soft melody (melodi lembut) sebagai pembuka untuk memasuki verse lagu.

The image shows the musical notation for the Intro of the song "Gereja Kayu". It consists of two staves: "Strings Pad" (top) and "Piano" (bottom). The key signature is C Major and the time signature is 4/4. The "Strings Pad" staff has a treble clef and contains a melody of notes: C4 (quarter), G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter). Above the notes are circled chord symbols: C, B/G, Am, G, F, G. The "Piano" staff has a grand staff (treble and bass clefs) and contains a series of chords: C major, B/G major, Am major, G major, F major, G major.

Verse

Pada bagian lagu di aransemen "Gereja Kayu" ini terdapat verse. Dimana struktur

lagu dalam aransemen ini dimulai dan penyanyi sudah memasuki lirik lagu. Di bagian verse, semua instrumen yang dipakai dalam aransemen lagu "Gereja Kayu" di mainkan. Namun tetap di dominasi oleh penyanyi, sedangkan piano dan strings pad di bagian ini hanya mengiringi dan mengisi. Progresi akord yang di gunakan dalam verse 1 cukup tersusun dengan sederhana, sebagai berikut : C – B/G – Am – G – F – Em – Dm – G – Em – F – G – Am – Dm – G. Pada bagian verse bar 1 – 4 sesuai gambar 3, bass elektrik dan drum memainkan ketukan 4/4 dengan bass drum dan snare. Lalu pada bar 4, drum memakai simbal untuk masuk ke bar 5. Pada bar 5 – 6 bass elektrik dan ketukan bass drum dan snare berhenti, tetapi piano dan strings pad tetap berjalan untuk mengiringi vokal. Lalu pada bar 7 – 8 bass elektrik dan drum kembali bermain sesuai ketukan. Lalu pada bar 8 merupakan akhir dari verse dan akan memasuki bagian reff. Piano, bass elektrik, dan strings pad masuk pada akord G, sementara itu drum menambahkan fill in pada bar 8 dan memakai 4 ketuk. Agar vokal dapat mengambil persiapan untuk memasuki bagian reff.

Reff

Pada bagian struktur aransemen lagu "Gereja Kayu" terdapat reff dimana makna lagu tersirat dalam bagian reff ini. Pada bagian ini semua instrumen memainkan bagiannya masing - masing secara bersamaan. Drum dan gitar memainkan bagiannya secara bersamaan di bagian awal sebagai tanda untuk memasuki reff lalu di lanjutkan vokal. Drum menggunakan teknik fill in nya

sebagai tanda memasuki reff, sedangkan gitar elektrik menggunakan slide distortion atau perpindahan akord secara melekat di neck gitar dan dipadukan dengan efek distorsi. Efek distorsi di pakai dalam struktur aransemen reff ini bertujuan agar mendapatkan emosional penyanyi serta para pendengar. Gitar memainkan open chord seiring berjalannya vokal. Begitu juga dengan piano. Pada bagian reff ini, piano hanya memainkan open chord dan memasukkan sedikit melodi yang masih termasuk dari nada dalam akord tersebut. Sementara untuk strings pad tidak begitu dominan di bagian reff ini, karena tidak sesuai dengan bagian gitar yang sudah memakai distorsi. Adapun progresi akord yang dipakai dalam reff lagu "Gereja Kayu". Progresi akord yang digunakan dalam reff ini dimulai bar 2 - 5 tersusun akord dari F – F/G – Em – Am – Dm – G – C. Lalu pada bar 6 – 11 tersusun akord dari F – G – G# - Am – Dm – Em - F – Em – Dm – G – C. Pada bar 2 dimulainya akord F selama 2 ketuk, lalu masih di bar 2 di not 1/8 berganti akord F/G selama 2 ketuk. Pada bar 3 berganti ke akord Em selama 2 ketuk lalu berpindah ke akord Am selama 2 ketuk. Pada bar 4 berganti akord ke Dm selama 2 ketuk lalu berganti akord ke G selama 2 ketuk dan di tutup dengan akord C selama 4 ketuk di bar 5. Lalu masuk pada bar 6 menggunakan akord F selama 2 ketuk kemudian di ikuti akord G – G# - Am masing – masing berganti selama 1 ketuk. Pada akord Am di bar 7 ditahan selama 4 ketuk bertujuan sebagai penanda untuk masuk ke bar 8. Kemudian pada bar 8 yang merupakan kalimat tanya dimulai dengan akord Dm selama 2 ketuk, lalu berganti akord ke Em selama 2 ketuk. Lalu pada bar 9 berganti akord ke F selama 2 ketuk kembali lagi ke akord Em selama 2 ketuk. Kemudian pada bar 10 berganti akord ke Dm selama 2 ketuk, lalu di ikuti akord G selama 2 ketuk. Dan di tutup dengan akord C selama 4 ketuk pada bar 11.

Musical score for the interlude of "Gereja Kayu". It consists of three staves labeled "Voice". The tempo is marked as $\text{♩} = 75$. The first staff shows a melodic line with chords F, F/G, Em, Am, Dm, G, and C. The second staff shows a similar melodic line with chords F, G, G/B, Am, Dm, and Em. The third staff shows a melodic line with chords F, Em, Dm, G, and C.

Interlude

Pada struktur aransemen lagu "Gereja Kayu" terdapat interlude. Bagian interlude ini merupakan bagian kosong pada lagu seperti layaknya intro tetapi berada di tengah-tengah lagu, yang dimana semua instrumen bermain pada bagian interlude ini. Pada interlude lagu "Gereja Kayu" ini di dominasi oleh melodi gitar sebagai lead dan vokal sebagai pengisi atau filler di bagian interlude lagu "Gereja Kayu". Lead gitar dan Filler vokal dimainkan secara sahut – menyahut agar dapat memberikan suasana baru bagi jemaat yang hadir pada Pesta Kas Kuria. Sedangkan di instrumen lain, piano keys tidak begitu dominan. Piano hanya memainkan progresi akord yang sudah tersusun. Untuk instrumen strings pad, pada bagian struktur interlude ini sama sekali tidak bermain atau berbunyi. Karena menurut narasumber Ardi Purba, jika di tambahkan dengan suara strings, bisa menyebabkan berbenturan atau tidak sesuai dengan suara filler vokal. Maka dari itu, suara vokal lebih sesuai dengan filler bagian interlude disanding dengan lead gitar. Pada bagian interlude ini, melodi lead gitar menggunakan tangga nada diatonic mayor C – D – E – F – G – A – B – C. Adapun progresi akord yang digunakan pada bagian interlude ini, yaitu F – G – C – B/G – Am – F – G. Akord pertama di mulai pada bar 2 menggunakan akord F selama 4 ketuk. Kemudian pada bar 3 menggunakan akord G selama 4 ketuk. Lalu pada bar 4 menggunakan akord C selama 2 ketuk diikuti akord B/G selama 2 ketuk. Kemudian pada bar 5 menggunakan akord Am selama 4 ketuk. Lalu pada melodi gitar terakhir di bar 6 menggunakan akord F selama 4 ketuk. Dan pada bar 6 progresi akord terakhir dari

interlude ini menggunakan akord G bertujuan sebagai penghubung untuk memasuki struktur Bridge lagu "Gereja Kayu".

Musical score for the bridge of "Gereja Kayu". It consists of four staves: Voice, Electric Guitar, Voice, and E. Gtr. The tempo is marked as $\text{♩} = 75$. The first staff (Voice) shows a melodic line with chords F, G, C, and B/G. The second staff (Electric Guitar) shows a melodic line with chords Am, G, F, and G. The third staff (Voice) shows a melodic line with chords Am, G, F, and G. The fourth staff (E. Gtr.) shows a melodic line with chords Am, G, F, and G.

Bridge

Struktur aransemen lagu "Gereja Kayu" berikutnya adalah bridge. Seperti yang sudah dijelaskan di bab kajian teori sebelumnya, bridge merupakan jembatan atau penghubung antar struktur lagu. Sehingga pada struktur aransemen lagu "Gereja Kayu" bridge merupakan penghubung antara interlude menuju ending reff. Merujuk pada bar terakhir di gambar 8 bagian interlude akord yang digunakan adalah G, bertujuan sebagai akord penghubung menuju bridge. Adapun lirik 46 lagu yang baru di aransemen "Gereja Kayu" ini. Lirik lagu tersebut dibuat khusus untuk bridge dan untuk para jemaat ibadah Pesta Kas Kuria GKPS untuk mengambil sikap berdoa dan penyembahan kepada Tuhan pada bagian bridge. Sehingga instrumen vokal lebih dominan pada bagian ini. Sedangkan, instrumen lainnya mengiringi vokal selama vokal menyanyikan bagiannya di struktur bridge ini. Kemudian masuk kembali ke motif kedua pengulangan notasi. Ketukan singkup tersebut bertujuan sebagai salah satu aransemen yang sudah dibuat dalam struktur bridge sebagai bentuk penghubung menuju motif kedua bagian bridge. Progresi akord bagian bridge secara keseluruhan dimulai dari akord F – Em – Dm – (singkup) – Fm – Em – Am – Dm – D – G. Adapun modulasi di bagian struktur bridge ini, yang mana modulasi tersebut untuk menuju ke reff ending. Modulasi merupakan perpindahan nada dasar. Sehingga modulasi yang digunakan dalam bridge ini dari nada

dasar C menuju ke nada dasar D. Akord A merupakan akord 5 dari nada dasar D, maka akord penghubung yang sesuai untuk modulasi dari nada dasar C pindah ke nada dasar D adalah akord A.

Coda

Memasuki struktur aransemen lagu "Gereja Kayu" yang terakhir atau coda yang mana hanya ada pengulangan reff yang sudah berpindah nada dasar dari C ke D, sehingga reff ending dari lagu "Gereja Kayu" memainkan nada dasar D. Pada bagian coda

KESIMPULAN

Peneliti telah mengumpulkan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga penulisan penelitian berjudul Tinjauan Aransemen Lagu "Gereja Kayu" dalam Ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya terdapat beberapa poin kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat beberapa instrumen tambahan pada aransemen lagu "Gereja Kayu". Instrumen tambahan tersebut adalah drum elektrik, gitar elektrik, bass, dan strings pad. Sebelum lagu "Gereja Kayu" di aransemen ulang, lagu "Gereja Kayu" hanya berkonsep mengiringi penyanyi saja, yang dimana instrumen yang dipakai ialah piano keys dan vokal. Kemudian pada ibadah Pesta Kas Kuria GKPS, Ardi Purba bersama pemuda GKPS bersepakat untuk mengaransemen kembali lagu "Gereja Kayu" dengan format full band dan dengan konsep penyembahan.

terdapat pengulangan reff. Namun yang berbeda pada bagian coda ini adalah dimana pengulangan reff dinyanyikan secara pecah suara (suara 1 dan suara 2) dengan diiringi instrumen strings pad. Aransemen vokal yang terjadi di bagian coda ini di mainkan hanya 1 kalimat lirik reff saja atau 5 bar, setelah itu coda dimainkan secara full band. Kemudian lagu diakhiri dengan instrumen suara vokal dan diiringi oleh instrumen strings pad. Bertujuan untuk menciptakan suasana hening dan teduh dalam penutupan lagu "Gereja Kayu".

Sehingga jemaat GKPS Surabaya pada saat ibadah Pesta Kas Kuria juga dapat merasakan berkat Tuhan dan bersama – sama ikut bernyanyi melalui lagu tersebut.

Kedua, struktur aransemen lagu yang dipakai pada lagu "Gereja Kayu". Struktur aransemen lagu tersebut tersusun dari intro, verse, reff, interlude, bridge, dan coda. Setiap struktur memiliki aransemen yang berbeda dari struktur lagu sebelum di aransemen. Pada awal lagu di mulai dengan intro menggunakan kombinasi strings pad dan piano untuk memasuki bagian verse lagu "Gereja Kayu". Memasuki bagian verse yang dimana semua instrumen sudah mulai bermain dan menggunakan progresi akord yang berbeda dari sebelumnya. Kemudian masuk ke bagian reff terdapat kalimat tanya dan kalimat jawab dari notasi bagian reff tersebut, serta dengan beberapa variasi aransemen instrumen gitar elektrik dan progresi akord yang berbeda. Kemudian masuk ke interlude

yang dimana interlude ini sangat jauh berbeda dengan sebelumnya, seperti adanya tambahan melodi lead gitar serta vokal sebagai filler, dilengkapi dengan ketukan drum yang membuat interlude semakin indah. Kemudian memasuki bagian bridge yang mana bagian ini sebelumnya tidak ada, maka pada aransemen kali ini dibuat bridge beserta aransemen struktur di dalamnya agar memberikan suasana baru kepada jemaat ibadah pesta Kas Kuria GKPS Surabaya. Kemudian bagian terakhir dari struktur

aransemen lagu “Gereja Kayu” ialah coda. Pada bagian ini hanya terjadi pengulangan reff namun dengan instrumen dan aransemen yang cukup berbeda dari struktur aransemen reff sebelumnya. Dengan demikian, aransemen lagu “Gereja Kayu” dalam ibadah Pesta Kas Kuria GKPS Surabaya ini sudah sesuai dengan teori dasar pembuatan penelitian ini yaitu teori Scholes.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Penerbit Kanisius.

Eben Ezer Matondang, Pardomuan Munthe, R. H. (2022). Kontekstualisasi Musik Tradisional Angkola; Suatu Tinjauan Teologis-Praktis mengenai Manfaat Kontekstualisasi Musik Tradisional Angkola ke dalam Nyanyian Ibadah Jemaat GKPA Resort Khusus Padangsidempuan serta Implementasinya terhadap Ibadah GKPA Masa Kin. *Jurnal Sabda Penelitian*, 2(1), 1–14. <https://ejurnal.sttabdisabda.ac.id/index.php/JSPL/article/view/92/93>

Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan

Kawakami, Geneici. 1975. *Arranging Populer Music: A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Japan.

Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007).

Percy A, scholes. 1983 *Arrgement or Transcription*, The Oxford Companion Music Tenth Edition, London: Oxford University Perss.

Shaleha, R. R. A. (2019). Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>